

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep asuhan kebidanan berkesinambungan adalah bagian terintegrasi dalam konsep holistik asuhan yang berpusat pada wanita, dan ini merupakan suatu hal yang mendasar bagi layanan praktik kebidanan. Prinsip dasar asuhan berkesinambungan adalah fokus pada kehamilan dan kelahiran sebagai awal kehidupan keluarga, tidak hanya sebagai tahap kehidupan yang harus dilindungi, tetapi memperhitungkan makna dan nilai setiap wanita secara lengkap (Guilliland & Pairman, 2010) dalam (Kostania, 2020).

Kehamilan adalah suatu proses dari kehidupan seorang wanita, dimana terjadi perubahan besar dari aspek fisik, mental serta sosialnya. Perubahan tersebut tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dapat berupa faktor fisik, faktor psikologis, faktor lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi (Gultom & Hutabarat, 2020).

Angka kematian ibu dan bayi adalah salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara. Ibu-ibu di Indonesia yang memiliki akses ke pelayanan maternal hanya berkisar 52,4%. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia secara umum mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, walau sudah cenderung menurun namun belum berhasil mencapai target MDGs (Millenium Development Goals) (Kemenkes RI, 2018).

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam penurunan angka kematian ibu sudah cukup optimal dalam mengembangkan berbagai program kesehatan, seperti pengembangan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, program keterpaduan Keluarga Berencana (KB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Gerakan Sayang Ibu (1996), Desa Siaga (2004), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Generasi Bidang Kesehatan (2007), dan berbagai jaminan kesehatan salah satunya adalah Jaminan Persalinan (Janpersal) (2011). Dari program-program yang dibentuk

oleh pemerintah Indonesia tujuannya hanya satu yaitu menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak di Indonesia (Chasanah, 2015).

Antenatal care adalah asuhan pada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang meliputi fisik dan mental untuk mendapatkan ibu dan bayi yang sehat selama masa kehamilan, masa persalinaan, serta masa nifas. Informasi tertulis tentang perawatan kehamilan yang telah dilaksanakan dapat dicatat pada buku kesehatan ibu dan anak (KIA) (Astuti et al., 2017). Pemeriksaan antenatal dianggap berkualitas jika standar pelayanan antenatal (14T) sudah terpenuhi yaitu timbang berat badan (T1), ukur tekanan darah (T2), ukur tinggi fundus uteri (T3), pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet selama hamil (T4), pemberian imunisasi TT (T5), pemeriksaan Hb (T6), pemeriksaan VDRL (Veneral Disease Research Laboratory) (T7), perawatan payudara, senam payudara, dan tekan payudara (T8), pemeliharaan tingkat kesehatan (senam hamil) (T9), temu bicara dalam rencana persiapan rujukan (T10), cek protein urine atas indikasi (T11), cek reduksi urine atas indikasi (T12), memverikan pengobatan kapsul yodium untuk daerah endemis gondok (T13), memberikan pengobatan anti-malaria untuk daerah endemis malaria (T14) (Wagiyo & Putrono, 2016).

Ibu hamil selain diberikan asuhan antenatal, harus pula diberikan asuhan persalinaan yang bersih dan aman. Persalinaan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada usia kehamilan cukup bulan antara 37-42 minggu, lahir spontan dengan tenaga ibu sendiri, presentasi belakang kepala serta tanpa komplikasi baik bagi ibu ataupun janin (Sukarni & Margareth, 2013). Tujuan asuhan persalinaan yaitu memperjuangkan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu serta bayinya, dengan bermacam upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan keunggulan pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (Prawirohardjo, 2016).

Bayi baru lahir harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sangat bergantung agar dapat mandiri secara fisiologis. Masa menyesuaikan diri terhadap kehidupan di luar rahim disebut dengan masa

peralihan. Masa peralihan dapat berlangsung sampai 1 bulan atau lebih setelah kelahiran untuk beberapa sistem tubuh bayi. Dari masing-masing kelahiran, bidan perlu memperhitungkan mengenai faktor antepartum dan intrapartum yang mampu menyebabkan komplikasi diawal kehidupan luar kandungan (Kurniarum, 2016).

Setelah melahirkan, Ny.S memasuki periode nifas atau periode sesudah lahirnya ari-ari dan membaiknya kembali organ reproduksi seperti sebelum hamil yang terjadi sekitar 6 minggu. Tujuan asuhan yang diberikan selama nifas diantaranya untuk mendeteksi adanya perdarahan masa nifas, menjaga kesehatan ibu serta bayinya, melaksanakan skrining secara komprehensif, memberikan pendidikan kesehatan diri, memberikan pendidikan tentang menyusui dan perawatan payudara, penyuluhan tentang KB, serta untuk memulihkan kesehatan umum (S. R. dan F. Kumala, 2016).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul “Asuhan kebidanan berkesinambungan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny.S umur 31 tahun multipara di PMB Sri Purwanti Bantul”. Penyusun berkeinginan melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini dapat memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sedari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir pada Ny.S di PMB Sri Purwanti Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny.S di PMB Sri Purwanti Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan sedari hamil, bersalin, serta bayi baru lahir sampai dengan nifas pada ibu S usia 31 tahun multipara UK 39 minggu 3 hari di PMB Sri Purwanti Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan ibu hamil trimester III pada Ny.S umur 31 tahun G2P1A0Ah1 usia kehamilan 39 minggu 3 hari di PMB Sri Purwanti Bantul.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny.S umur 31 tahun G2P1A0Ah1 di PMB Sri Purwanti Bantul.
- c. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan neonatus pada bayi Ny.S di PMB Sri Purwanti Bantul.
- d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan ibu nifas dan keluarga berencana pada Ny.S umur 31 tahun P2A0Ah2 di PMB Sri Purwanti Bantul

D. Manfaat

manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah :

1. Manfaat untuk Klien Khususnya Ny.S

Diinginkan Ny.S memperoleh asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Manfaat untuk Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Sri Purwanti

Diinginkan asuhan kebidanan ini mampu dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas (*continuum of care*).

3. Manfaat untuk Mahasiswa

Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya

Penulis berharap hasil Asuhan Kebidanan ini mampu dimanfaatkan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.